

**KEMAMPUAN SISWA MENGIDENTIFIKASI KARAKTER TOKOH DALAM
CUPLIKAN NOVEL REMAJA YANG DIBACAKAN KELAS VIII.2 SMPN 19
PEKANBARU KECAMATAN RUMBAI PESISIR**

*(Student's Ability to Identify Characters in Snippets of Young Adult Novels that are
Read by Class VIII.2 SMP 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir)*

Oleh: Nazirun^{*)}, Karsinem^{*)} & Siti Albaniah^{)}**

^{*)} Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR

^{**)} Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR

ABSTRACT

The ability to hear is to hear something in earnest: the ear to hear good to hear. Problems examined: 1) What is the student's ability to identify characters in teen read snippets novel class of SMPN 19 Pekanbaru VIII.2 Kecamatan Rumbai Pesisir to log the main characters and side characters? 2) How the student's ability to identify characters in snippets of young adult novels that are read class VIII.2 SMP 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir identifying figure main characters and figures on the side?. This research aims: 1) To obtain the student's ability to identify characters in teen read snippets novel class of SMPN 19 Pekanbaru VIII.2 Kecamatan Rumbai Pesisir to log the main characters and side characters in the novel footage remaja.2) To obtain the student's ability to identify the character in snippets young adult novels that are read class VIII.2 SMP 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir identifying figure main characters and figures sideline. The theory that I use in this study theory Aminuddin, Nurgiyantoro, and Suharma. The sample consists of one class, namely the overall total of 36 grade students VIII.2. This research uses descriptive method. This study using observation and tests. The hypothesis of this study are: 1) The ability of students to identify characters in snippets of young adult novels that are read class VIII.2 SMP 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir to log the main character and the character sideline in snippet novel read categorized enough (50-69). 2) The ability of students to identify characters in snippets of young adult novels that are read class VIII.2 SMP 19 Pekanbaru District of Rumbai Coastal identifying figure main characters and character sideline on the novel read categorized enough (50-69). Thus, the ability of the average, students in grades VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru record the main character, byproduct, and the main characters and side scored 82.54 categorized both on the range of values (70-89), then the hypothesis that the ability grade students VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir to log the main character, byproduct, and identify which character protagonist and sideline Uncategorised reasonably rejected

Keywords: Ability, Identify, Characters, Novel

PENDAHULUAN

Pembelajaran novel merupakan salah satu pelajaran bahasa Indonesia yang termasuk bagian dari pembelajaran karya fiksi. Hamidy (2001:9) menyatakan, "Termasuk kedalam karya fiksi misalnya hikayat, novel, dan cerpen". Sebagai cipta karya yang kompleks, fiksi mengandung berbagai unsur, antara lain: keindahan, kontemplasi yang berhubungan dengan nilai-nilai atau renungan, media pemaparan, dan

unsur unsur instrinsik yang berhubungan dengan ciri fiksi sebagai suatu teks sastra.

Di dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2007 mata pelajaran bahasa Indonesia dinyatakan, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan

membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan prasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa, serta menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pustaka Yustisia (2007:145) menyatakan sebagai berikut, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu bahasa menjadi salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Dalam hal ini bahasa Indonesia ada lima aspek kebahasaan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu aspek berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Mendengar merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik lingkungan formal maupun informal. Mendengarkan merupakan suatu proses kegiatan menyimak.

Tarigan (2008:31) menyatakan sebagai berikut, Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Tarigan (2008:30) menyatakan bahwa, “Kegiatan mendengarkan atau menyimak merupakan proses mendengarkan bunyi-bunyi yang diperdengarkannya secara langsung”. Keterampilan mendengarkan juga merupakan kemampuan menangkap dan memahami pesan di dalam sebuah cerita baik tersurat maupun tersirat yang ada dalam bunyi yang diperdengarkan. Tarigan (2008:30) menyatakan bawa, “Menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasi lambang-lambang lisan.”

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa melalui bahasa, seseorang dapat mengemukakan hasil pemikirannya untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan orang melakukannya dengan media berbicara, sedangkan komunikasi secara tulisan orang melakukannya dengan media tulisan.

Menurut Tarigan (2008:1) menyatakan, “Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis”. Setiap hubungan berbahasa itu memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa senantiasa melalui urutan hubungan yang teratur. Keterampilan dimulai dari menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Dari empat keterampilan berbahasa yang telah penulis uraikan, menyimak atau mendengarkan adalah kompetensi pertama yang harus dicapai oleh anak sebelum melanjutkan kepada ketiga kompetensi lainnya. Ini merupakan bukti bahwa menyimak adalah hal yang sangat penting dalam berbahasa. Melalui menyimak kita baru bisa memahami sesuatu, membicarakannya, kemudian menuangkannya dalam bentuk lisan.

Tarigan (2008:12) menjelaskan sebagai berikut: salah satu dari sekian telaah permulaan yang menunjukkan betapa pentingnya menyimak adalah telaah yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 yang melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Pada tahun 1950 Miriam E. Wilt melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyimak dikelas-kelas sekolah dasar kira-kira $1^{1/2}$ sampai 2 jam sehari.

Berdasarkan uraian yang penulis jelaskan tentang keterampilan mendengarkan, serta berdasarkan survei penulis dengan cara bertanya kepada beberapa siswa kelas VIII.2 dan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMPN 19 Pekanbaru, ternyata selama ini keterampilan mendengarkan menjadi sebuah aspek yang jarang sekali disukai oleh anak-anak. Hanya sebagian anak yang suka mendengarkan apa yang disampaikan, namun sebagian besar anak menolak.

Mereka selalu beranggapan bahwa menyimak sesuatu yang disampaikan itu adalah pekerjaan yang sangat membosankan. Begitu juga dengan menyimak pembacaan novel. Anak-anak lebih suka membaca sendiri novel dan memahaminya dari pada mendengar pembacaan novel oleh temannya. Survei ini penulis lakukan ketika penulis mengadakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMPN 19 Pekanbaru Pada bulan November 2012.

Ketika guru ingin menyampaikan materi mengenai mendengarkan pembacaan novel, siswa tertarik karena yang dibayangkan adalah membaca sendiri novel dan memahaminya. Namun saat guru yang menceritakan novel di depan kelas, sebagian besar siswa langsung berubah ekspresi menjadi tidak tertarik. Karena mereka tidak berminat dengan materi mendengarkan.

Menurut sebagian siswa, kegiatan mendengarkan memerlukan waktu yang lama, harus benar-benar fokus dengan apa yang akan disampaikan oleh guru, sedangkan sebagian siswa lebih senang dengan mendengarkan pembacaan novel yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan

fenomena yang terjadi, bertentangan dengan penulis, penulis lebih suka dengan aspek mendengarkan dari pada membaca sendiri.

Ini yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan penelitian. Alasan penulis menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan siswa mengidentifikasi tokoh utama, tokoh sampingan dan karakter tokoh utama dan tokoh sampingan. Masalah ini telah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan pada sekolah yang menjadi objek penelitian penulis. Di dalam KTSP tersebut dijelaskan pada Standar Kompetensi 13(tiga belas) yang berbunyi memahami unsur instrinsik novel remaja yang dibacakan, serta kompetensi dasar 13.1 mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja yang dibacakan.

Novel merupakan cerita yang berisi tentang gambaran kehidupan seseorang tokoh dengan tokoh lainnya. Wellek dan Warren (2014:261) menyatakan, "Novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam". Novel juga sering disebut sebagai karangan prosa yang panjang berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Suharma (2010:13) menyatakan, "Novel remaja sering juga disebut teenlit yaitu novel yang isinya menceritakan seluk beluk kehidupan remaja". Kebanyakan novel remaja bercerita tentang kehidupan cinta para remaja serta pendidikannya dan usaha untuk meraih mimpi.

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan tentang keterampilan mendengarkan pembacaan novel, serta berdasarkan survei yang pernah penulis lakukan, ternyata selama ini keterampilan tentang mendengarkan pembacaan novel kurang diminati siswa. Hanya sebagian kecil saja siswa yang mau mendengarkan pembacaan novel oleh temannya.

Alasannya, siswa merasa ketika mendengar pembacaan novel sama halnya dengan pembacaan dongeng. apalagi pada jam terakhir, siswa banyak mengantuk. mereka lebih suka membaca novel sendiri-sendiri tanpa ditentukan waktunya.

Penelitian ini bukanlah penelitian awal. Penelitian pertama dilakukan oleh Siti Hartati pada Tahun 2010 di UIR dengan judul Kemampuan Mendengarkan Berita Siswa kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan mendengarkan berita siswa kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan mendengarkan berita siswa kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitiannya yaitu teori Syamsul Romli, Aminuddin, dan Nurgiyantoro dengan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya, Siti Hartati menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru berkategori baik (61-80).

Adapun perbedaan Siti Hartati dengan penulis terletak pada cerita yang diteliti, sekolah yang diteliti, kelas yang diteliti dan tahun penelitiannya. Jika peneliti sebelumnya meneliti tentang kemampuan mendengarkan berita kelas VIII SMPN 25, maka peneliti ini mengambil masalah pada aspek kemampuan mendengarkan pembacaan novel siswa SMPN 19 Pekanbaru. Persamaan penelitian Siti Hartati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa kelas VIII dalam mendengarkan sebuah materi.

Kedua, Muhammad Rizal pada Tahun 2011 juga pernah melakukan penelitian serupa dengan judul Kemampuan Mendengarkan Pembacaan Dongeng Siswa kelas VII SMPN 002 Kampar Utara Tahun Ajaran 2010/2011 di UNRI. Masalah yang diteliti yaitu tentang berapakah kemampuan siswa kelas VII dalam mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik dongeng. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teori dari Tarigan, Aminuddin, dan Kosasih. Berdasarkan penelitiannya, dia menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMPN 002

Kampar Utara dalam mendengarkan pembacaan dongeng pada aspek menentukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik berkategori cukup. Adapun perbedaan Muhammad Rizal dengan yang penulis lakukan terletak pada cerita yang diteliti, sekolah yang diteliti, kelas yang diteliti dan tahun penelitiannya. jika sebelumnya Muhammad Rizal meneliti tentang kemampuan siswa dalam mendengarkan pembacaan dongeng, maka penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa dalam mendengarkan pembacaan novel remaja. persamaan penelitian dia dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa kelas VIII dalam mendengarkan sebuah materi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi penulis umumnya, dan pembaca serta objek yang diteliti pada khususnya. Manfaat teoretisnya yaitu diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan serta data yang lengkap tentang kemampuan dan keberhasilan mendengarkan pembacaan novel untuk mengetahui karakter tokoh oleh siswa kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru. Adapun manfaat praktisnya yaitu dapat pula bermanfaat sebagai bahan pengetahuan bagi guru, terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang mendengarkan pembacaan novel untuk mengetahui karakter tokoh.

METHODOLOGI

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang memaparkan kembali data-data yang sudah ada untuk dianalisis dan mendapatkan hasil. Maksudnya, menggambarkan kembali informasi atau data yang diperoleh di lapangan, kemudian di deskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan subjektif mungkin guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Nazir (2005:65) menyatakan "Penelitian

lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian”.

Pendekatan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Arikunto (2006:12) menyatakan, bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Sebelum penulis melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan observasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi secara langsung tentang kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir.

Untuk mengamati objek penelitian, penulis masuk ke dalam ruang kelas bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar data yang diperoleh lebih valid. Adapun hal-hal yang penulis perhatikan adalah mengamati setiap proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas itu. Kemudian penulis mengamati cara mereka dalam mengidentifikasi tokoh utama, tokoh sampingan dan karakter tokoh utama dan sampingan. Setelah itu baru penulis menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk penelitian. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa sebelum penulis melaksanakan penelitian dikelasnya, serta agar penulis mengetahui alat dan bahan apa saja yang harus disiapkan dalam melaksanakan tes.

Adapun tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa tes mendengarkan dan tes tertulis, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2014. Tes mendengarkan yaitu suatu tes yang diperdengarkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendengarkan cuplikan novel remaja yang diperdengarkan. Sedangkan tes tertulis yaitu suatu teknik untuk mengukur, mendapatkan bahan informasi yang relevan tentang kemampuan siswa mengidentifikasi tokoh utama, tokoh sampingan dan karakter tokoh utama dan tokoh sampingan. Adapun

langkah-langkah yang penulis gunakan dalam melaksanakan tes tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis membagikan soal kepada siswa.
2. Penulis menghidupkan cuplikan novel remaja melalui *tape recorder*.
3. Penulis memutar *tape recorder*, dan meminta siswa mendengarkan cuplikan novel remaja dengan cermat.
4. Kemudian siswa mendengarkan cuplikan novel remaja melalui *tape recorder*, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan secara singkat dalam waktu yang telah ditentukan.
5. Setelah penulis mengumpulkan lembar jawaban siswa, penulis mengelompokkan hasil tes itu berdasarkan aspek yang dinilai untuk kemudian di deskripsikan dan dianalisis.

Untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik-teknik pengumpulan data. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti sesuai dengan objek yang diteliti. Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut dengan cara sebagai berikut :

1. Mengklasifikasi nilai kemampuan siswa dalam mendata tokoh utama tokoh sampingan dan sampingan dan karakter tokoh utama dan sampingan pada cuplikan novel.
2. Mengklasifikasi nilai kemampuan siswa dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan dan karakter tokoh utama dan tokoh sampingan pada cuplikan novel.
3. Mencari nilai rata-rata setiap aspek.
4. Membuat rangkuman hasil perhitungan.
5. Setelah data didapat, kemudian dianalisis dengan menggunakan persamaan berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi jumlah siswa pada salah satu kategori

N = Jumlah sampel

100% = Konstanta (Sudijono,2009:43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis deskripsikan data tentang kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir dalam mendata

tokoh utama, tokoh sampingan, dan mengidentifikasi karakter tokoh utama dan sampingan, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. Analisis data tentang kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan, dan mengidentifikasi karakter tokoh utama dan sampingan yang ada dalam cuplikan novel remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dalam Aspek Mendata Tokoh Utama Dan Tokoh Sampingan

No	Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase%
1	10 – 29	Sangat Kurang	-	-
2	30 – 49	Kurang	2	5,55%
3	50 – 69	Cukup	14	38,88%
4	70 – 89	Baik	8	22,22%
5	90 – 100	Sangat Baik	12	33,33%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 orang siswa (5,55%) pada kategori “Kurang” dengan memperoleh skor 30-49 mengindikasikan bahwa dalam mendata tokoh utama dan sampingan mendapat nilai dengan rentang 30 sampai dengan 49. Perolehan nilai ini ada dua orang siswa yang perlu melakukan belajar lebih baik lagi dari siswa lain nya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 14 orang siswa (38,88%) pada kategori “Cukup” dengan memperoleh skor 50 – 69 mengindikasikan bahwa dalam hal mendata tokoh utama dan sampingan mendapatkan nilai dengan rentang 50 sampai dengan 69. Dengan perolehan nilai ini dapat dinyatakan bahwa 14 orang siswa dari 36 orang siswa yang ada perlu melakukan belajar yang lebih giat agar nilai yang diperolehnya akan lebih baik lagi.

Sebanyak 8 orang siswa (22,22%) pada kategori “Baik” dengan memperoleh skor 70 - 89 mengindikasikan bahwa dalam hal mendata tokoh utama dan sampingan mendapatkan nilai dengan rentang 70 sampai dengan 89. Kategori

yang diperoleh siswa ini memang sudah baik, akan tetapi perlu dilakukan evaluasi untuk dapat ditingkatkan menjadi sangat baik di masa yang akan datang.

Sebanyak 12 orang siswa (33,33%) pada kategori “Sangat Baik” dengan memperoleh skor 90 – 100 mengindikasikan bahwa dalam hal mendata tokoh utama dan sampingan mendapatkan nilai dengan rentang 90 sampai dengan 100. Perolehan nilai ini sudah dikatakan sempurna karena sudah maksimal, namun siswa perlu mempertahankan agar kategori ini dapat diperolehnya setiap saat.

Sesuai dengan deskripsi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir dalam aspek mengidentifikasi karakter tokoh utama dan sampingan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dalam Aspek Mengidentifikasi Karakter Tokoh Utama Dan Sampingan Cuplikan Novel Remaja

No	Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase%
1	10 – 29	Sangat Kurang	-	-
2	30 – 49	Kurang	-	-
3	50 – 69	Cukup	-	-
4	70 – 89	Baik	13	36,11%
5	90 – 100	Sangat Baik	23	63,88%
Jumlah			36	100%

Sebanyak 13 orang siswa (36,11%) pada kategori “Baik” dengan memperoleh skor 70 - 89 mengindikasikan bahwa karakter tokoh utama dan sampingan mendapatkan nilai dengan rentang 70 sampai dengan 89. Kategori yang diperoleh siswa ini memang sudah baik, akan tetapi perlu dilakukan evaluasi untuk dapat ditingkatkan menjadi sangat baik di masa yang akan datang.

Sebanyak 23 orang siswa (63,88%) pada kategori “Sangat Baik” dengan memperoleh skor 90 – 100 mengindikasikan bahwa karakter tokoh utama dan tokoh

sampingan mendapatkan nilai dengan rentang 90 sampai dengan 100. Perolehan nilai ini sudah dikatakan sempurna karena sudah maksimal, namun siswa perlu mempertahankan agar kategori ini dapat diperolehnya setiap saat.

Sesuai dengan deskripsi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan kemampuan siswa kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan, dan karakter tokoh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mendata Tokoh Utama, Tokoh Sampingan, Dan Karakter Tokoh Utama Dan Sampingan

No	Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase%
1	10 – 29	Sangat Kurang	-	-
2	30 – 49	Kurang	-	-
3	50 – 69	Cukup	6	16,66%
4	70 – 89	Baik	16	44,44%
5	90 – 100	Sangat Baik	14	38,88%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 6 orang siswa (16,66%) pada kategori “Cukup” dengan memperoleh skor 50–69 mengindikasikan bahwa mendata tokoh utama, tokoh sampingan dan karakter tokoh utama dan sampingan mendapatkan nilai dengan rentang 50 sampai dengan 69. Dengan perolehan nilai ini dapat dinyatakan bahwa 6 orang siswa dari 36 orang siswa yang ada perlu melakukan belajar yang lebih giat agar nilai yang diperolehnya akan lebih baik lagi.

Sebanyak 16 orang siswa (44,44%) pada kategori “Baik” dengan memperoleh skor 70–89 mengindikasikan bahwa

mendata tokoh utama, tokoh sampingan dan karakter tokoh utama dan sampingan mendapatkan nilai dengan rentang 70 sampai dengan 89. Kategori yang diperoleh siswa ini memang sudah baik, akan tetapi perlu dilakukan evaluasi untuk dapat ditingkatkan menjadi sangat baik di masa yang akan datang.

Sebanyak 14 orang siswa (38,88%) pada kategori “Sangat Baik” dengan memperoleh skor 90–100 mengindikasikan bahwa mendata tokoh utama, tokoh sampingan dan karakter tokoh utama dan sampingan mendapatkan nilai dengan rentang 90 sampai dengan 100. Perolehan nilai ini sudah dikatakan sempurna karena

sudah maksimal, namun siswa perlu mempertahankan agar kategori ini dapat diperolehnya setiap saat.

Berdasarkan analisis tersebut secara umum kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan, dan karakter tokoh adalah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dalam pembahasan kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir di dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan, dan karakter tokoh dapat disimpulkan secara khusus yaitu :

1. Kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir dalam mendata tokoh utama dan tokoh sampingan pada novel yang dibacakan diperoleh nilai rata-rata adalah 76,91 berkategori baik (70-89), nilai siswa terendah 33,4 dan nilai siswa tertinggi 100.
2. Kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir dalam mengidentifikasi karakter tokoh utama dan sampingan pada novel yang dibacakan diperoleh nilai rata-rata adalah 90,13 berkategori baik sangat baik (90-100), nilai siswa yang terendah 70 dan nilai tertinggi 100.
3. Dengan demikian, kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir di dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan, dan karakter tokoh adalah

berkategori baik (70-89). Ini terbukti dari hasil persentase lebih banyak bernilai baik yaitu 82,54%, maka hipotesis yang mengatakan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir di dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan, dan karakter tokoh utama dan tokoh sampingan berkategori cukup ditolak.

SARAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada pembahasan penelitian ini, penulis dapat mendeskripsikan beberapa saran yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Dalam berkomunikasi hendaknya kita bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Terutama dalam hal yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir di dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan, dan karakter tokoh.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai pegangan atau pedoman dalam mengembangkan bahasa tulisan, dan dapat untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cuplikan novel remaja yang dibacakan kelas VIII.2 SMPN 19 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir di dalam mendata tokoh utama, tokoh sampingan, dan karakter tokoh

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*: Yrama Widya.
- Hartati, Siti. 2010. Kemampuan Mendengarkan Berita Siswa kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru. *Skripsi UIR*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hamidy UU.2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi Pekanbaru*: Bumi Pustaka.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- _____. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- KTSP, 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Luxemburg. Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moh.NaziR. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Pratiwi.2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Malang: Bumi Aksara.
- Rizal, Muhammad. 2011. Kemampuan Mendengarkan Pembacaan Dongeng Siswa Kelas VII SMPN 002 Kampar Utara. *Skripsi UNRI*. Pekanbaru: Universitas Negeri Riau.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2012 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharna, dkk. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII*. Bogor: Yudhistira.
- Tarigan, Hendri Guntur.2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wellek dan Warren. 2014. *Teori Kesustraan*. (terjemahan Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia.

